

LKPD KELOMPOK 2

NAMA KELOMPOK:

Lengkapilah peta pikiran tentang Upaya mempertahankan kemerdekaan melalui jalur pertempuran di bawah ini! **Pilihlah pernyataan yang menunjukkan tempat dan tanggal terjadinya pertempuran tersebut dan penyebab pertempuran tersebut terjadi yang sesuai dan masukkan ke dalam kotak yang telah tersedia!**

PERTEMPURAN MEDAN AREA

PERTEMPURAN SEMARANG

PERTEMPURAN MERAH
PUTIH

PERTEMPURAN BANDUNG
LAUTAN API

UPAYA
MEMPERTAHAKAN
KEMERDEKAAN
MELALUI JALUR
PERTEMPURAN

PERTEMPURAN SURABAYA

PERTEMPURAN PUPUTAN
MARGARANA

MEDAN, SUMATERA

SURABAYA

TABANAN, BALI

AMBARAWA, SEMARANG

MANADO, SULAWESI UTARA

14 Februari 1946

BANDUNG, JAWA BARAT

20 November 1946

23 Maret 1946

10 November 1945

12 - 15 Desember 1945

9 Oktober 1945 - 15 Februari 1947

Pasukan sekutu dibawa pimpinan Brigadier Jenderal Bethell yang tiba di Semarang datang untuk mengurus tawanan bekas pasukan Belanda. Tawanan ini ternyata dibebaskan dan dipersenjatai sehingga menyebabkan rakyat marah.

Sekutu dan Belanda ingin mengambil alih kekuasaan di Kota Medan. Penduduk pun tidak terima dan melakukan perlawanan. Untuk menghadang dan membatasi gerak para pemuda, Sekutu memasang papan yang bertuliskan Fixed Boundaries Medan Area (batas resmi wilayah Medan) di berbagai pinggiran kota Medan.

Beberapa kali TKR (tantara Keamanan Rakyat) dan rakyat melancarkan serangan ke markas sekutu. Sekutu menyampaikan ultimatum kepada Gubernur Jawa Barat agar kota Bandung segera dikosongkan dari penduduk dan tentaranya. Ultimatum sekutu tersebut mendorong TRI melakukan operasi "Bumi Hangus"

Belanda melanggar hasil perundingan dan mengeluarkan ultimatum pada 9 November 1945 yang isinya meminta Pemimpin Indonesia di Surabaya harus melaporkan diri. Seluruh senjata hasil rampasan dari tentara Jepang harus diserahkan kepada Inggris dan Pemimpin Indonesia di Surabaya harus menandatangani pernyataan menyerah tanpa syarat. Jika tidak Belanda akan menyerang kota Surabaya dari darat, laut, dan udara

Belanda menginginkan kekuasaan sepenuhnya atas Sulawesi Utara terutama Manado. Namun rakyat Manado menolak dan memilih untuk melawan. Kemudian serangan dari sekutu dan Belanda membuat Manado dan sekitarnya kembali diduduki oleh tentara Belanda

I Gusti Ngurah Rai memerintah pasukannya untuk melucuti persenjataan tantara sekutu yang menduduki kota Tabanan. Peristiwa ini memicu kemarahan tantara sekutu sehingga Serdadu Belanda yang sudah terpancing emosi berubah menjadi semakin brutal. Kali ini, bukan hanya letupan senjata yang terdengar, namun NICA menggempur pasukan muda I Gusti Ngurah Rai ini dengan bom dari pesawat udara. Belanda juga mengerahkan sejumlah jet tempur untuk membom-bardir kota Marga